

**PESTA KERJA TAHUN MASYARAKAT KARO
DI DESA BATU KARANG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

EMIA ARISKA BR PURBA
17603/2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI JURUSAN
SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

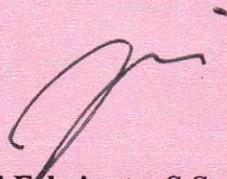
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PESTA KERJA TAHUN MASYARAKAT KARO
DI DESA BATU KARANG KECAMATAN PAYUNG
KABUPATEN KARO**

Nama : Emia Ariska Br Purba
BP/NIM : 2010/17603
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

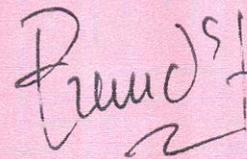
Padang, Agustus 2016

Pembimbing I,



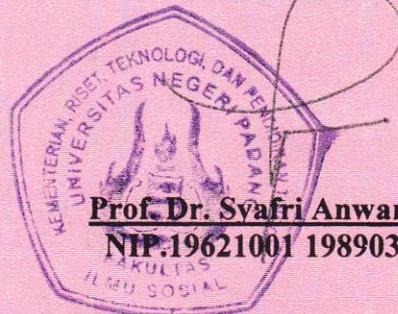
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Pembimbing II,



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 198903 1 002

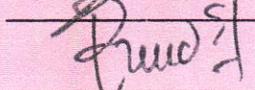
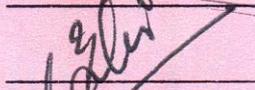
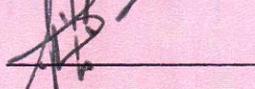
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Rabu, 03 Agustus 2016**

**PESTA KERJA TAHUN MASYARAKAT KARO
DI DESA BATU KARANG KECAMATAN PAYUNG
KABUPATEN KARO**

**Nama : Emia Ariska Br Purba
BP/NIM : 2010/17603
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 03 Agustus 2016

| Tim Penguji | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------|----------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si |  |
| 2. Sekretaris | : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si |  |
| 3. Anggota | : Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si |  |
| 4. Anggota | : Drs. Gusraredi, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Emia Ariska Br Purba

BP / NIM : 2010 / 17603

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *pesta kerja tahun* masyarakat Karo di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya Menyatakan,




Emia Ariska Br Purba
17603/2010

ABSTRAK

Emia Ariska Br Purba. 2010/17603. Simbol dan Makna Pesta Kerja Tahun Masyarakat Karo di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2016.

Pesta kerja tahun adalah tradisi ucapan syukur terhadap hasil panen. *Pesta kerja tahun* di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo dilakukan setiap tahun di bulan Januari pada hari *Cukra dudu* dalam penanggalan kalender Karo. *Pesta kerja tahun* dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama *ngerires* dan *mantem*, hari kedua acara silaturahmi dan *gendang guro-guro aron*. *Pesta kerja tahun* ini dilakukan setiap tahun pada saat *pagai beltek*. Hal ini menarik diteliti karena terdapat banyak perbedaan pelaksanaan *pesta kerja tahun* dengan masyarakat Karo lainnya. Oleh karena itu penelitian ini mengungkap makna simbol dari perbedaan yang ada di balik upacara *pesta kerja tahun* di Desa Batu Karang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna simbol dalam proses pelaksanaan *pesta kerja tahun*. Teori untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Interpretivisme Simbolik yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Teori Interpretivisme Simbolik bertujuan untuk melukiskan bagaimana memahami *pesta kerja tahun* melalui simbol-simbol yang ditafsirkan oleh masyarakat Desa Batu Karang.

Penelitian kualitatif dengan tipe etnografi ini dilakukan selama tiga bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan Maret. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan 34 orang informan penelitian antara lain 4 orang tokoh adat Desa Batu Karang, 2 peserta festival, 4 panitia, 16 orang masyarakat Desa Batu Karang, 3 orang penonton *gendang guro-guro aron*, 3 tamu, 1 orang sekretaris desa dan 1 orang pelatih tari. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, dan melakukan wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Analisis etnografi yang dikemukakan oleh Clifford Geertz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna upacara *pesta kerja tahun* (emik) terdiri dari 1). Makna simbol pemakaian kalender *Karo* dalam penetapan tanggal *pesta kerja tahun* (menentukan hari baik dan buruk), 2) Simbol kepemimpinan dan makna dari pembentukan panitia (pembentukan karakter), 3) Makna dan simbol sumbangan dana dari masyarakat Desa Batu Karang (kesadaran akan tanggung jawab), 4) Makna simbol *ngerires* dan *mantem*, (perekat silaturahmi masyarakat), 5) Makna simbol festival tari *telu serangkai* dan vocal solo (memperkenalkan budaya Karo), 6) Makna simbol dari *kirumah-kirumah* (mempererat tali silaturahmi), 7) Makna *gendang guro-guro aron* (menghibur masyarakat), 8) Makna simbol *ngerebu* (hari istirahat). Kedua Makna upacara *Pesta Kerja Tahun* : *Pengataken bujun man Tuhan* (Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa), *Mara klesa* (Takut akan bala), *Pesta Kerja Tahun* sebagai hiburan, Sarana pendidikan dan pelestarian budaya *Karo*, Tempat mencari Jodoh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pesta Kerja Tahun Masyarakat Karo di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo*”. Karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Terutama sekali kepada orang tua penulis, yaitu *mamak* Baginta br Ginting dan Bapak Model Purba yang selalu ada untuk penulis, dan selalu berdoa untuk Tuhan agar *gadis kecilnya* selalu dilindungi, diberi kesehatan, kekuatan, kepintaran dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang mampu penulis ucapkan untuk menggambarkan pengorbanan kalian. Terima kasih telah menjadi orang tua yang selalu ada buat *adek*.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing satu, dan yang kedua kepada Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing dua. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Drs Gusraredi, M.Pd, Ibu Eka Asih Febriani S.Pd, M.Pd yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf Administrasi Jurusan Sosiologi kakak Rika Marsyah Putri, S.E dan Fifin Fransiska yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
5. Keluarga besar penulis, Abang *uwa* Siswadi Purba, Abang *kumis* Erick A.s Purba, Kakak iparku Sempurna Ginting dan Suyanti Sipayung dan buat keponakan penulis (Kirby Pratama Samnari Purba, Firkin Samuel Samnari Purba dan Felicia br Purba) yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar *Sosant*, *oma* Arjenia Tona Arman, S.Pd, Mahiska Shara, S.Pd, S.R Firdaus, S.Pd, *oom* Rivani Pratama, S.Pd abang Yoga Purnando dan abang M. Ivan, Fhicyd Elji, Olive, S.Pd, Silvi, S.Pd, Dini Irmayuwandi, S.Pd dan

seluruh rekan seperjuangan lainnya yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini khususnya teman-teman yang satu perjuangan di ujung gelar sarjana ini.

7. Keluarga Besar Permata *Sampoer Kekelengen* : Kak Norida Santi Sinuhaji S.Th, (terima kasih telah menjadi kakak sekaligus motivator *untukku*, dalam menyelesaikan skripsi ini ☺) Kak Kasna Purba (kakak yang selalu memberi saran untuk tetap semangat mengejar impian. *Ayok* kita sama-sama berjuang untuk masa depan kita), Elsa Bresil Tarigan, Rendi Cakep Selalu Kaban, Aprillia Adelina Barus (terimakasih *senku* buat dukungannya dan doanya *plus* kesediaannya mengantar *aku* cari buku), Elwin Franky Ginting, Erin Damayanti Sinuraya, Oshin Surbakti (*seninaku* yang super duper pengertian yang sama-sama lagi berjuang untuk gelar sarjananya tetap semangat *senku* demi masa depan), Widia Sari Surbakti, Amelia yesidora suearihta pandia (makasih banyak *berrrku* untuk kesediannya menjadi teman curhat *bie*) dan teman-teman yang namanya tidak tersebut bukan berarti penulis lupa kalian terima kasih buat doa dan dukungan yang kalian beri kepada penulis.
8. Sahabat terbaik sepanjang masa Cici Wardina Raja Gukguk, Kristina Natalia Ketaren, Rasdy Jaya Sembiring, Nora Marsaulina Sinaga, Cekgo Ginting, Roy Kaban.
9. *Special thanks* buat *amak* tersayang Sri Lestari S.Pd dan kak Dwi Sucy Yulida yang juga sudah dapat gelar S.Pd terima kasih telah menjadi *amak*, kakak dan keluarga di kota perantauan ini. Terima kasih banyak buat doa dan dukungan yang kalian beri buat *adek* selama ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Tuhan Yesus. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kerangka Teoritis | 8 |
| F. Batasan Konsep | 11 |
| G. Metodologi Penelitian | 13 |
| 1. Lokasi Penelitian | 13 |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian | 13 |
| 3. Pemilihan Informan | 14 |
| 4. Pengumpulan Data | 15 |
| H. Triangulasi Data | 19 |
| I. Analisis Data | 20 |
| BAB II DESA BATU KARANG DAN UPACARA PESTA KERJA TAHUN | |
| A. Deskripsi Desa Batu Karang | 23 |
| B. Kondisi Ekonomi | 24 |
| C. Kondisi Sosial Budaya dan Agama | 25 |
| D. Pendidikan dan Kesehatan | 26 |
| E. Pemerintahan Desa Batu Karang | 28 |
| F. Deskripsi <i>Pesta Kerja Tahun</i> | 28 |
| 1. Sejarah <i>Kerja Tahun</i> Desa Batu Karang | 28 |

| | |
|---|----|
| 2. Rangkaian Upacara <i>Pesta Kerja Tahun</i> Di Desa Batu Karang | 32 |
| a. Penetapan Tanggal | 32 |
| b. Pembentukan Panitia..... | 33 |
| c. Pengumpulan Dana | 34 |
| d. Pelaksanaan | 34 |
| e. Penutup..... | 36 |

BAB III PESTA KERJA TAHUN MASYARAKAT KARO DI DESA BATU KARANG KECAMATAN PAYUNG KABUPATEN KARO

| | |
|--|----|
| A. Simbol dan Makna Pada Upacara <i>Pesta Kerja Tahun</i> | 38 |
| 1. Simbol dan makna pemakaian kalender Karo dalam penetapan tanggal <i>pesta kerja tahun</i> | 38 |
| 2. Simbol kepemimpinan dan makna dari pembentukan panitia | 42 |
| 3. Simbol dan makna sumbangan dana dari masyarakat Desa Batu Karang..... | 45 |
| 4. Simbol dan makna dari <i>Ngerires dan Mantem</i> | 49 |
| 5. Simbol dan makna festival tari <i>telu serangkai</i> dan vocal solo..... | 55 |
| 6. Simbol dan makna dari <i>Kirumah-kirumah</i> | 61 |
| 7. Simbol dan makna malam puncak <i>gendang guro-guro aron</i> | 63 |
| 8. Simbol dan makna dari hari <i>Ngerebu</i> | 67 |
| B. Makna Upacara <i>Pesta Kerja Tahun</i> | 69 |
| 1. <i>Pengataken Bujur man Dibata</i> (Ucapan Syukur untuk Tuhan)..... | 69 |
| 2. <i>Mara Klesa</i> (Takut akan bala)..... | 73 |
| 3. <i>Pesta Kerja Tahun</i> Sebagai Hiburan | 76 |
| 4. Sarana Pendidikan dan pelestarian Budaya | 81 |
| 5. Tempat Mencari Jodoh | 85 |

BAB IV PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1 Luas tanaman Pangan Menurut Komoditas di Desa Batu Karang .. | 24 |
| Tabel 2 Jumlah penduduk Berdasarkan Agama | 25 |
| Tabel 3 Jumlah sekolah yang terdapat di Desa Batu Karang | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | Penanggalan kalender tradisional masyarakat Karo | 39 |
| Gambar 2 | Proses pembakaran Lemang..... | 51 |
| Gambar 3 | Pakaian adat Karo yang dipakai pada saat festival <i>telu serangkai</i> | 58 |
| Gambar 4 | Peserta lomba vocal solo..... | 59 |
| Gambar 5 | situasi pada saat silaturahmi di rumah ibu H Br Ginting | 61 |
| Gambar 6 | salah satu finalis vocal solo..... | 77 |
| Gambar 7 | <i>perkolong-kolong</i> yang lagu menari di atas panggung | 80 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Daftar Pedoman Wawancara | 91 |
| Lampiran 2: Daftar Nama Informan Penelitian | 92 |
| Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian..... | 94 |
| Lampiran 4: Surat Tugas Pembimbing | 98 |
| Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari Kepala Desa Batu Karang..... | 99 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia melaksanakan berbagai upacara pada waktu-waktu tertentu dalam hidupnya. Upacara tersebut seperti upacara perkawinan, upacara kematian, upacara setelah panen, upacara tolak bala dan lain sebagainya. Berbagai macam bentuk upacara yang dilakukan masyarakat dalam memperingati peristiwa-peristiwa penting dalam hidupnya, mereka percaya bahwa adanya semacam kekuatan-kekuatan di luar kemampuan mereka yang mempengaruhi kehidupan mereka. Sebagian suku bangsa yang ada di Indonesia melaksanakan berbagai bentuk upacara tradisional.

Keberadaan upacara sebagai bagian dari kebudayaan sebuah masyarakat tidak dapat terpisahkan, begitu pula dengan upacara adat yang ada pada masyarakat *Karo*. Masyarakat *Karo* sebagai salah satu suku bangsa di Nusantara memiliki berbagai macam budaya yang hidup dan dipertahankan di tengah-tengah masyarakat baik berupa sistem kepercayaan (religi), kesenian, sistem pengetahuan, mata pencaharian/ekonomi, bahasa, organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi.¹ Masyarakat *Karo* tetap melaksanakan tradisi pesta *kerja tahun* sebagai rangkaian dari sistem ekonomi atau produksi masyarakat dan sistem religi mereka.

¹ Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Dian Rakyat : Jakarta

Upacara pesta *kerja tahun* sejak dahulunya harus mengikuti adat dan aturan (pranata)² nenek moyang masyarakat *Karo*, walaupun sekarang terdapat berbagai pergeseran dan perubahan tata pelaksanaan upacara pesta *kerja tahun* tetap dilaksanakan. Waktu pelaksanaan upacara pesta *kerja tahun* dilakukan oleh masyarakat *Karo* pada saat panen telah selesai karena pesta *kerja tahun* bertujuan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan panen yang telah mereka tanam. Penetapan dan penentuan tanggal pelaksanaan pesta *kerja tahun* biasanya dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan kepala desa, para panitia dan masyarakat. Setelah itu panitia membuat susunan rangkaian acara dan keperluan-keperluan yang diperlukan untuk acara pesta *kerja tahun*.

Sama halnya dengan masyarakat Desa Batu Karang juga mengikuti upacara pesta *kerja tahun*. Pesta *kerja tahun* di Desa Batu Karang ini memiliki perbedaan dengan kebanyakan Desa di Tanah Karo. Pelaksanaan pesta *kerja tahun* dilaksanakan pada bulan Januari setiap tahunnya pada saat *pagai beltek*³ dan dilaksanakan di setiap *wari cukra dudu lau*⁴ dalam penanggalan kalender Karo karena diyakini hari *cukra dudu* adalah hari yang paling baik untuk melakukan pesta meskipun pada bulan Januari tersebut padi belum panen, tapi masyarakat Desa Batu Karang tetap melakukan Tradisi ini, pesta *kerja tahun* ini merupakan ucapan syukur kepada beru dayang karena masih menjaga padi dan pengharapan

² Pranata adalah sistem norma atau aturan-aturan yang mengenai suatu aktivitas masyarakat yang khusus. Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta Rineka Cipta 2009 hal 134

³ Keadaan padi sedang berisi/hamil

⁴ *Wari mehuli nerek empo nuan galuh lape-lape, ndahi orang tua/ kalimbubu mengket rumah, erpangir kulau* (hari yang baik untuk menikah, menamam pembatas ladang, menjenguk orang tua/ orang yang dianggap sebagai kepala keluarga, memasuki rumah baru, membuang bala) biasanya hari *cukra dudu* ini dapat dilihat dari kalender *Karo*.

agar hasil panen melimpah. Selain itu masyarakat Desa Batu Karang juga Masih mengikuti hari *ngerebu* yang sudah banyak dilupakan oleh masyarakat Karo.⁵

Pembentukan tanggal untuk pesta *kerja tahun* di Desa Batu Karang juga mempunyai ketentuan sendiri yaitu penetapan hari di *wari cukra dudu*. Masyarakat Desa Batu Karang menganggap hari ini sangat baik untuk melakukan pesta padahal jika melihat hari-hari yang lain di penanggalan kalender Karo masih banyak hari-hari yang dianggap hari yang baik untuk melakukan pesta. *Wari cukra dudu* ini digunakan di salah satu hari pelaksanaan pesta *kerja tahun* karena upacara pesta *kerja tahun* dilakukan selama dua hari dan dilanjutkan pada hari ketiga sebagai hari istirahat atau sering disebut *ngerebu*.

Rangkaian pelaksanaan pesta *kerja tahun* di masyarakat Desa Batu Karang adalah *ngerires*⁶ dan *mantem*⁷ yang dilaksanakan pada pesta *kerja tahun* hari yang pertama yang dilakukan dari pagi hingga sore hari. Masyarakat Desa Batu Karang hanya membuat rires sebagai makanan pada saat pesta *kerja tahun* berbeda dengan desa-desa yang lain yang menambah menu makanan *cimpa* dan *tape* pada saat acara pesta *kerja tahun*. Sedangkan *mantem* biasanya hampir setiap daerah memotong babi untuk lauk pesta *kerja tahun*. Untuk malam harinya

⁵ Wawancara dengan bapak Melam Tarigan pada tanggal 26 Januari 2016

⁶ *Ngerires* merupakan kegiatan masyarakat *Karo* dalam menyambut kegiatan *pesta kerja tahun* yang berkaitan dengan penyediaan masakan khas pada waktu *pesta kerja tahun* yakni pembuatan *lemang*. Makanan ini biasanya disiapkan oleh setiap keluarga untuk menyambut tamu yang datang berkunjung ke rumah pada saat *pesta kerja tahun*.

⁷ *Mantem* merupakan acara memotong daging (babi dan sapi) baik secara kelompok maupun perorangan untuk bahan masakan atau lauk pada *pesta kerja tahun*.

masyarakat Desa Batu Karang beramai-ramai berdatangan ke *Jambur*⁸ untuk menyaksikan acara festival tari *telu serangkai*⁹ dan vocal solo.¹⁰

Pada hari kedua merupakan masyarakat Desa Batu Karang saling bersilaturahmi antar kerabat, baik kerabat yang masih satu desa maupun yang datang dari luar desa yang datang sebagai *temue* (tamu) untuk merayakan dan memeriahkan upacara pesta *kerja tahun* yang sedang berlangsung. Dari pagi hingga sore hari masyarakat khususnya tamu yang berkunjung ke rumah salah seorang warga Desa Batu Karang akan disuguhkan jamuan¹¹ adat *Karo* yakni makanan yang telah dibuat pada waktu *ngerires dan mantem*.

Untuk malam harinya masyarakat kembali datang ke *jambur* untuk menyaksikan pertunjukan hiburan sebagai kelanjutan acara festival *gendang guro-guro aron* malam sebelumnya. Pada malam kedua ini masyarakat akan dihibur oleh pertunjukan *perkolong-kolong* dan artis-artis tanah *Karo* serta penampilan khusus dari pemenang festival *tari telu serangkai* yang diperlombakan pada malam sebelumnya.¹²

⁸ *Jambur* adalah balai pertemuan desa yang digunakan oleh panitia upacara *pesta kerja tahun* sebagai tempat melaksanakan *gendang guro-guro aron*.

⁹ *Tari Telu Serangkai* adalah salah satu tari tradisional *Karo* yang dibawakan 3 -5 pasang penari. Masing-masing lorong (RW) akan mengirimkan satu grup utusan untuk memeriahkan malam festival upacara *pesta kerja tahun*.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Melam Tarigan pada tanggal 26 Januari 2016

¹¹ Jamuan makanan: tamu akan disuguhkan makanan khas *pesta kerja tahun* seperti *tasak telu* (ayam yang di sup dan dicincang-cincang dengan daun ubi dan kelapa), *lomok-lomok* (daging babi yang dimasak dengan menxampur bumbu gulai dengan darah babi), dan *lemang* (lemang adalah beras ketan yang dicampur dengan santan dan bumbu lemang lalu dimasukkan ke bambu dan proses pemasakannya dengan cara dibakar).

¹² Wawancara dengan Bapak Ngolohi Kembaren pada tanggal 25 Januari 2016

Pada hari ketiga biasanya masyarakat Desa Batu Karang akan istirahat sejenak dari rutinitas pekerjaan mereka, hal ini dikenal dengan istilah *ngerebu*.¹³ *Ngerebu* atau *rebu* sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat, bahwa hari ketiga merupakan waktu istirahat setelah melaksanakan pesta *kerja tahun* selama dua hari dua malam dengan serangkaian acara adat. Walaupun tidak ada pantangan secara tegas dari tokoh adat maupun tokoh masyarakat untuk mengosongkan jadwal aktivitas turun ke sawah, namun masyarakat menyakini bahwa hari ketiga waktunya istirahat dan mengembalikan stamina untuk mempersiapkan diri memasuki masa panen.

Serangkaian acara upacara pesta *kerja tahun* yang dilakukan oleh masyarakat *Karo* di Desa Batu Karang sudah merupakan wujud kebiasaan masyarakat. Setiap aktivitas dan kegiatan dalam upacara *pesta kerja tahun* merupakan penafsiran tentang kegiatan, proses, tempat, kejadian, dan hal-hal lain yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal mewujudkan upacara pesta *kerja tahun*. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti, karena interpretasi masyarakat terhadap pesta *kerja tahun*. Masyarakat Desa Batu Karang memiliki aturan ketentuan yang berbeda dari masyarakat *Karo* umumnya. Seperti penentuan tanggal pelaksanaan pesta *kerja tahun*. Selain itu, pelaksanaan pesta *kerja tahun* pada saat *pagai beltek* juga menjadi keunikan dari pesta ini dan menarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pesta *kerja tahun* di Desa Batu Karang. Diasumsikan aktivitas-aktivitas di upacara pesta *kerja tahun* ini memiliki makna

¹³ *Ngerebu* adalah istilah yang sering dipakai oleh masyarakat *Karo* untuk memperlihatkan kondisi mereka yang sedang rehat sejenak dari seluruh aktivitas pekerjaan baik itu pekerjaan di rumah maupu di sawah kondisi ini merupakan kondisi peralihan setelah dua hari dua malam untuk menyegarkan badan dan pikiran kembali agar siap beraktivitas seperti sedia kala.

bagi masyarakat selama aktivitas pesta *kerja tahun* itu berlangsung, yang menarik untuk diungkap melalui penelitian.

Penelitian yang terkait dengan pesta *kerja tahun* ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novaria Elviyanti Barus pada tahun 2013¹⁴. Mengenai “peranan *Gendang guro-guro aron* pada *Kerja tahun* di Masyarakat *Karo* di Desa Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe Kabupaten *Karo*”. Hasil penelitiannya yaitu acara pesta *kerja tahun* merupakan acara hiburan bagi masyarakat Desa Tanjung Barus terlebih lagi acara *Gendang guro-guro aron*. Biasanya acara ini sangat diminati oleh muda-mudi yang sudah dewasa dan ikut berperan dalam acara tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ary Arnanta Batu Karang¹⁵ seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi-Gereja Metodist Indonesia tentang “*Pesta kerja tahun* Berteologi dalam Konteks Budaya *Pesta kerja tahun* Pada *Batak Karo*”. Penelitiannya mengungkapkan tentang pemahaman masyarakat *Karo* tentang *pesta kerja tahun* sebelum dan sesudah masuknya agama ke Tanah *Karo* terlebih agama Kristen dan menjelaskan hubungan antara budaya dan agama dari segi agama Kristen Protestan.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu ingin mengungkap makna dari simbol-simbol aktivitas pesta *kerja tahun* di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten *Karo*. Makna pesta *kerja tahun* cukup menarik untuk diteliti, karena aktivitas pesta *kerja tahun* memiliki perbedaan dari pelaksanaan pesta *kerja tahun* masyarakat *Karo* pada umumnya.

¹⁴ Novaria Elviyanti Barus. “ *Peranan Gendang guro-guro aron pada Kerja tahun Masyarakat Karo di Desa Tanjung Barus Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo*”. Skripsi. Medan: Unimed 2013

¹⁵ Ary Arnanta Batu Karang. “ *Pesta kerja tahun Berteologi dalam Konteks Budaya Pesta kerja tahun pada Batak Karo*”. Skripsi. Sibolangit: STT-GMI 2011

Pemahaman adalah menemukan makna suatu kejadian atau praktik sosial dalam konteks sosial tertentu. Tujuan dari suatu tujuan penelitian sosial adalah melakukan rekonstruksi makna atau signifikansi kejadian atau praktik sosial.¹⁶ Begitu pun dengan pesta *kerja tahun* ini yang diasumsikan memiliki makna pada setiap simbol-simbol aktivitas dalam pelaksanaan pesta *kerja tahun* sehingga penting untuk mengetahui lebih jauh mengenai pesta *kerja tahun*, karena aktivitas dalam pelaksanaan pesta *kerja tahun* di Desa Batu Karang memiliki beberapa perbedaan dengan masyarakat Karo yang lainnya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dilihat dari fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah makna simbol dari pesta *kerja tahun* masyarakat Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Pada masyarakat Desa Batu Karang terdapat beberapa perbedaan dalam pelaksanaan pesta *kerja tahun* dengan masyarakat lainnya sehingga menarik untuk meneliti makna pesta *kerja tahun* bagi masyarakat Desa batu Karang. Berdasarkan fokus masalah tersebut maka pertanyaan pokok penelitian dapat dirumuskan yaitu *apa makna simbol pesta kerja tahun?*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan simbol dan makna yang terdapat dalam upacara *pesta kerja tahun* pada masyarakat *Karo* di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten *Karo*.

¹⁶ Achmad F. Saifuddin, Op.cit, Hlm 287

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan khususnya pendidikan sosiologi dan antropologi karena menghasilkan penelitian tentang makna yang terdapat dalam simbol-simbol upacara *pesta kerja tahun* pada masyarakat *Karo*.
2. Secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan *pesta kerja tahun* dengan fokus yang berbeda dan menjadi sumber rujukan Dinas Pariwisata Kabupaten *Karo* dalam melestarikan nilai budaya pada upacara *pesta kerja tahun*.

E. Kerangka Teoritis

Upacara *pesta kerja tahun* dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kebudayaan melalui teori interpretivisme simbolik oleh Clifford Geertz. Teori ini relevan dalam mengkaji makna yang terdapat dalam simbol-simbol kebudayaan upacara *pesta kerja tahun* pada masyarakat *Karo*, karena Geertz menganggap makna berasal dari kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia sendiri. Teori ini menjelaskan bahwa makna berasal dari kebudayaan yang ditunen oleh manusia itu sendiri, yang berakar pada penafsiran-penafsiran masyarakat. Pendekatan interpretasi menekankan arti penting partikularitas suatu kebudayaan, dan berpendirian bahwa sasaran sentral dan kajian sosial adalah interpretasi dari praktek-praktek manusia yang bermakna suatu kejadian atau praktek-praktek sosial dalam konteks sosial tertentu.¹⁷

¹⁷ Ahmad F. Syaifudin.2005. Antropologi Kontemporer. Jakarta: Kencana Hlm 287

Geertz menganggap pandangannya tentang budaya adalah semiotik, maksudnya (1) mempelajari budaya berarti mempelajari aturan-aturan makna yang dimiliki bersama (2) hal-hal yang berhubungan dengan simbol dan dikenal oleh masyarakat yang bersangkutan. Simbol itu ditangkap (ditafsirkan) maknanya, dan dibagikan oleh dan kepada warga masyarakat setempat, kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya.¹⁸

Menurut Geertz, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Manusia juga berkomunikasi sesama manusia dengan menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tari, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang, dan banyak lainnya.¹⁹

Lebih jauh Clifford Geertz mengemukakan bahwa kebudayaan adalah (1) Sebagai suatu sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol, makna dan simbol tersebut individu-individu mendefinisikan dunia mereka, mendeskripsikan perasaan-perasaan mereka, dan membuat penilaian mereka; (2) Suatu pola makna-makna yang ditransmisikan secara historis yang terkandung dalam bentuk-bentuk simbolik, melalui bentuk-bentuk simbolik tersebut manusia berkomunikasi, serta mengembangkan pengetahuan mereka dan bersikap terhadap kehidupan. (3) Suatu peralatan simbolik mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik dari informasi. (4). Mengingat kebudayaan adalah suatu sistem simbol, maka proses kebudayaan harus dipahami, diterjemahkan dan diinterpretasikan.²⁰

¹⁸ Clifford Geertz. Tafsir Kebudayaan . Yogyakarta. Kanisius. 1992

¹⁹ Ahmad F. *Op.cit* hlm 290

²⁰ *Ibid.* Hlm 290

Sehubungan dengan penjelasan beberapa poin kebudayaan di atas, Geertz memandang konteks kebudayaan, bukan sebagai seperangkat proposisi umum, melainkan sebagai jaringan makna yang dirajut manusia dan di dalamnya mereka mengoperasikan seolah mereka melaksanakan kegiatan sehari-hari.²¹ Kebudayaan yang dihasilkan manusia memiliki makna yang berawal dari penafsiran masyarakat setempat terhadap kebudayaannya. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk aktivitas yang mereka lakukan. Pesta *kerja tahun* merupakan suatu yang mempunyai makna tersendiri, tercermin dari praktek-praktek dan penafsiran masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

Dari defenisi di atas, kebudayaan didasarkan kepada penafsiran dan melalui penafsiran tersebut manusia mengontrol sikap dan tindakan, menjalankan suatu kebiasaan dan keyakinan yang diperoleh oleh individu dan diinterpretasikan dalam kehidupan mereka. Dalam setiap aktivitas yang dijalankan oleh setiap masyarakat. Makna tersebut diinterpretasikan dengan berbagai bentuk kegiatan dan aktivitas manusia. Upacara *pesta kerja tahun* yang dilaksanakan oleh masyarakat *Karo* di Desa Batu Karang merupakan suatu tradisi yang memiliki makna tersendiri. Dalam pelaksanaanya, tentu berawal dari penafsiran masyarakat pendukungnya, serta dicerminkan melalui praktek-praktek atau kegiatan yang berhubungan dengan tradisi tersebut.

Pada acara *pesta kerja tahun* masyarakat *Karo* membuat rangkaian kegiatan selama dua hari dua malam dengan tujuan memeriahkan acara. Untuk mengisi acara tersebut berbagai kegiatan adat maupun kegiatan modern dibuat

²¹ *Ibid.* Hlm 298

dengan maksud dan tujuan agar semua masyarakat *Karo* berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Semua kegiatan mengandung makna yang terlihat dari simbol yang ditampilkan seperti dari pakaian adat, nyanyian, makanan, pengisi acara doa dan lain sebagainya, dan makna dari simbol tersebut akan diinterpretasikan melalui berbagai kegiatan dan aktivitas-aktivitas yang terlihat seputar acara *kerja tahun* pada masyarakat *Karo* di Desa Batu Karang.

F. Batasan Konseptual

1. Upacara dan ritual

Upacara adalah pola perilaku penuh hiasan dan diulang-ulang pada umat manusia, kebanyakan perilaku kolektif yang dipolakan oleh budaya.²² Upacara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upacara pesta kerja tahun yang dilakukan setiap tahun pada bulan Januari di hari cukra dudu. Sedangkan ritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan religius yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan sesajen untuk menghormati roh-roh nenek moyang.

Clifford Geertz menyebutkan ritual sama dengan ritus, karena ritus merupakan tingkah laku yang dikeramatkan, kepercayaan konsep-konsep religius dibenarkan dan dipercaya bahwa tujuan-tujuan religius terbukti meskipun tidak semuanya berhasil. Di dalam semacam bentuk seremonial tertentu, sekalipun bentuk itu hampir sama dengan sebuah mitos, konsultasi sebuah ramalan atau

²² Roger.M.Keesing.*Antropologi Budaya Suatu Prespektif Kontemporer*. Jakarta:Erlangga.1992 Hal 109

dekorasi sebuah makam, suasana-suasana hati dan motivasi-motivasi yang ditimbulkan oleh simbol-simbol sakral dalam diri manusia.²³

2. Simbol

Menurut Geertz, simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia. Manusia juga berkomunikasi dengan sesama manusia dengan menggunakan tanda simbol dalam lukisan, tarian, musik, arsitektur, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh, perhiasan, pakaian, ritus, agama, kekerabatan, nasionalitas, tata ruang, pemilikan barang dan lainnya.²⁴ Simbol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktivitas dalam upacara pesta kerja tahun.

3. Pesta Kerja tahun

Pesta kerja tahun merupakan pesta rakyat dan ucapan syukur atas keberhasilan panen dan sebagai hiburan untuk masyarakat. Biasanya dilakukan di bulan yang berbeda-beda sesuai dengan daerah tempat tinggal dan kebiasaan dalam masyarakat tersebut. Acara ini memiliki rangkaian kegiatan yang dilakukan selama dua hari. Hari pertama *ngerires* dan *mantem*. Dan hari kedua acara silaturahmi dan puncak *gendang guro-guro aron*. Untuk hari ketiga ada yang masih melaksanakan hari *ngerebu* dan ada juga masyarakat yang tidak melaksanakan hari *ngerebu*.

²³ Clifford Geertz. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius 1992 Hal 32.

²⁴ Clifford Geertz Dikutip dalam Achmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer*, Jakarta, Kencana. 2005, hal 287

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Batu Karang Kecamatan Payung. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena hampir di setiap upacara *kerja tahun* setiap tahun selalu dimeriahkan oleh acara *gendang guro-guro aron*. Selain itu hal yang menarik dari Desa Batu Karang ini adalah masyarakat Batu Karang mempunyai kesepakatan bahwa *pesta kerja tahun* dilakukan pada hari *cukra dudu (lau)*²⁵ setiap bulan Januari, meskipun pada tanggal tersebut bukan hari libur karena hari itu diyakini hari yang baik untuk melakukan pesta. Selain itu, masyarakat Batu Karang juga hanya *ngerires* dan *mantem* sebagai makanan. Untuk acara *gendang guro-guro aron* dilaksanakan di *jambur*. Jadi penelitian ini dilakukan di Desa Batu Karang khususnya di lokasi-lokasi tempat perayaan *pesta kerja tahun* dilakukan. Berbeda dengan desa yang lain yang melaksanakan *pesta kerja tahun* tergantung musyawarah penduduk desa dan membuat *cimpa* dan *tape* sebagai tambahan makanan pada saat *pesta kerja tahun*.²⁶

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁷ Dengan pendekatan kualitatif informasi diperoleh berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan tentang pesta *kerja tahun*.

²⁵ Wari mehuli nereh empo nuan galuh lape-lape, ndahi orang tua/ kalimbubu mengket rumah, erpangir kulau (hari yang baik untuk menikah, menamam pembatas ladang, menjenguk orang tua/ orang yang dianggap sebagai kepala keluarga, memasuki rumah baru, membuang bala) biasanya hari *cukra dudu* ini dapat dilihat dari kelender *Karo*.

²⁶ Wawancara dengan bapak Melam Tarigan pada tanggal 26 Januari 2016

²⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana. Hlm 66

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi. Penelitian ini dikategorikan etnografi karena bermaksud melukiskan makna dari pesta kerja tahun sebagai salah satu upacara di tengah masyarakat. Memahami makna perbuatan dan kejadian orang yang bersangkutan dengan mengutamakan perspektif emik, realitas penelitian dipahami sesuai dengan perspektif masyarakat setempat (*Native's Point of View*).²⁸ Tujuan penelitian etnografi adalah untuk memberi suatu gambaran holistik subjek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati dan mewawancarai mereka dan orang-orang lain yang berhubungan.

3. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang realitas sosial yang akan diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penarikan informasi secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang telah diperkirakan memiliki pengetahuan luas dan memiliki pengalaman-pengalaman pribadi mengenai pesta *kerja tahun*. Teknik ini memungkinkan untuk dilakukan mengingat peneliti sudah memahami pemetaan subyek yang diyakini memahami seluk-beluk pesta *kerja tahun*. Pemilihan informan penelitian ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) panitia, pelatih tari dan peserta lomba (2) Tokoh adat Desa Batu Karang. (3) masyarakat Desa Batu Karang yang melaksanakan *ngerires* dan menonton *gendang guro-guro aron*. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 34 orang

²⁸ Achmad F. Saifuddin, *Op.cit*, Hlm 89

²⁹ Moleong Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 97

yang terdiri dari 4 tokoh adat, 2 peserta festival tari telu serangkai, 4 orang panitia, 17 warga masyarakat Batu Karang, 3 tamu yang datang berkunjung ke rumah sanak saudaranya, 2 orang penonton *gendang guro-guro aron*, 1 orang sekertaris desa, 1 orang pelatih tari. Jadi informan-informan tersebut yang memberikan data seputar upacara *pesta kerja tahun* pada masyarakat Desa Batu Karang..

4. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang telah peneliti lakukan adalah observasi partisipasi (pengamatan terlibat). Dalam penelitian ini keterlibatan peneliti bersifat aktif, maksudnya peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan dalam acara *pesta kerja tahun*. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati aktivitas masyarakat mulai dari persiapan pembuatan *lemang*, memasak lauk, menonton festival sampai acara *gendang guro-guro aron*. Observasi penelitian dilakukan mulai tanggal 24 Januari 2016-23 Februari 2016. Observasi pertama kali peneliti lakukan pada tanggal 24 Januari pukul 08.00 WIB peneliti mengamati seluruh persiapan yang dilakukan panitia di *jambur*, dimana panitia mempersiapkan seluruh peralatan dan perlengkapan untuk acara pementasan festival pada malam harinya. Persiapan yang dilakukan panitia seperti pembuatan pentas dan persiapan alat musik. Setelah melihat persiapan panitia peneliti mendatangi rumah-rumah warga yang sedang melakukan kegiatan *ngerires* dan *mantem*. Pada kegiatan *ngerires*, persiapan dilakukan oleh perempuan sedangkan untuk proses pembakaran *lemang* dilakukan oleh kaum laki-laki hal ini menggambarkan kerja sama dan keakraban

satu keluarga atau kerabat. Berbeda dengan proses *ngerires* pada prosesi *mantem* justru laki-laki yang bertugas untuk memotong babinya dan kaum perempuan yang memasaknya, biasanya lauk yang digunakan tergantung kepada kesepakatan dan dana yang dimiliki oleh keluarga tersebut, jenis lauk yang digunakan seperti babi, ayam, daging sapi, dan ikan. Hal ini berlangsung hingga sore hari.

Pada observasi hari kedua tanggal 25 Januari 2016 peneliti mulai observasi untuk melihat proses *kirumah-kirumah*³⁰ biasanya acara *kirumah-kirumah* mulai pada pagi hingga malam hari tergantung kepada tamu yang datang. Observasi dilanjutkan pada malam harinya pukul 19:00 WIB dimana para panitia sedang mempersiapkan acara puncak yaitu pementasan hiburan atau yang sering disebut oleh masyarakat *nonton kibot*.³¹ *Nonton kibot* biasanya berlangsung sampai dini hari, pada proses inilah puncak kemeriahan *pesta kerja tahun* berlangsung karena seluruh lapisan masyarakat *Karo* yang ada di Desa Batu Karang ikut larut dalam suasana tarian dan nyanyian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam berbagai kesempatan, dimana peneliti mulai pada tanggal 24 Januari 2016 setelah peneliti melakukan observasi di daerah *jambur* melihat berbagai aktivitas panitia dan masyarakat sekitar, setelah kegiatan tersebut peneliti mendatangi langsung beberapa panitia seperti ketua panitia, wakil dan beberapa peserta yang sedang mempersiapkan beberapa peralatan dan

³⁰ *Kirumah-kirumah* adalah istilah yang menggambarkan proses silaturahmi pada hari kedua *pesta kerja tahun* dimana seorang tuan rumah akan menyambut tamu dan sanak saudara untuk bersilaturahmi, biasanya tuan rumah akan menyuguhkan hidangan yang telah dibuat pada waktu *ngerires* dan *mantem*.

³¹ *Nonton kibot* adalah istilah yang dipakai oleh masyarakat *Karo* untuk menggambarkan bahwa mereka ingin menonton pertunjukan *gendang guro-guro aron* pada malam terakhir yang dimeriahkan oleh berbagai hiburan seperti perkolong-kolong dan penyanyi *Karo*.

perlengkapan untuk penampilan festival nanti malam. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan bagaimana persiapan, apa yang sedang mereka lakukan dan bagaimana kesiapan para panitia untuk menyambut festival yang akan diadakan pada nanti malam. Setelah melakukan wawancara kepada panitia dan masyarakat sekitar pada acara persiapan untuk pementasan festival kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan berkunjung ke rumah-rumah warga yang melaksanakan acara *ngerires* dan *mantem*, di rumah warga ini pertama kali peneliti melakukan observasi atau mengamati aktivitas mereka sedang membuat lemang kemudian peneliti mewawancarai seputar *ngerires* dan *mantem* seperti bagaimana cara membuatnya, apa bahannya, bagaimana prosesnya kenapa harus dibuat dan terakhir bagaimana makna makan tersebut bagi mereka dan khususnya bagi acara *pesta kerja tahun*. Lalu peneliti juga menanyakan apakah ada efek samping dari tidak membuat makan tersebut kepada kemeriahan *pesta kerja tahun*. Hal ini peneliti lakukan di beberapa rumah warga mulai dari siang hingga sore harinya.

Wawancara dilanjutkan pada malam harinya yaitu pukul 19:00 WIB dimana panitia terlihat sudah mempersiapkan acara yang akan dimulai satu jam lagi. Para panitia mempersiapkan peralatan *sound sistem* dan perlengkapan lainnya. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti langsung mendatangi beberapa panitia menanyakan kesiapan mereka. Pada waktu itu warga pun mulai berdatangan untuk menonton acara festival tari, setelah melakukan observasi peneliti mulai mendekati para penonton atau masyarakat biasa baik orang tua, remaja, anak-anak bahkan orang dewasa atau lansia untuk menanyakan tentang

alasan mereka untuk hadir, tujuan mereka datang ke *jambur* apa yang mereka ketahui tentang festival dan segala sesuatu yang berkaitan dengan festival. Pada malam festival ini peneliti juga tidak lupa mewawancarai para peserta lomba yang akan berlomba *tari telu serangkai*. wawancara masih berlanjut sampai tengah malam dimana setelah acara resmi yang dibuka oleh kepala desa berlangsung, acara hiburan seperti perlombaan pun dimulai dan di sela-sela observasi peneliti melakukan wawancara dengan para panitia dan peserta lomba biasanya kegiatan lomba festival akan berakhir sebelum tengah malam.

Wawancara dilanjutkan pada tanggal 25 Januari 2016 ini adalah hari kedua pelaksanaan *pesta kerja tahun* yang berisikan acara *kirumah-kirumah* (silaturahmi) dan acara *nonton kibot gendang guro-guro aron*. Untuk mendapatkan data wawancara peneliti melakukan wawancara di rumah yang peneliti observasi terlebih dahulu kemudian peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan *pesta kerja tahun*. Proses *kirumah-kirumah* bisa berlangsung dari pagi sampai malam hari kemudian para masyarakat dan tamu yang hadir di Desa Batu Karang mempersiapkan diri untuk menonton malam puncak *pesta kerja tahun* yang sering mereka sebut *nonton kibot* artinya mereka menikmati pesta kemeriahan dalam bentuk nyanyian dan tarian, di sela-sela tarian dan nyanyian berlangsung peneliti mewawancarai para penonton dan warga yang menonton secara langsung.

Kendala yang peneliti temui selama wawancara ini adalah waktu yang kurang tepat dimana terkadang peneliti datang di saat tuan rumah sedang menyambut tamu dan pembicaraan mereka berlangsung cukup lama dan peneliti

datang ketika tuan rumah melakukan kegiatan-kegiatan. Wawancara berlanjut kehari-hari berikutnya walaupun pesta *kerja tahun* sudah selesai Peneliti juga mengalami kendala lain yaitu peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara dengan informan karena acara *pesta kerja tahun* berlangsung hanya dua hari, setelah acara *pesta kerja tahun* selesai masyarakat setempat kembali kerutinitas masing-masing jadi peneliti mengalami kesulitan untuk menentukan waktu wawancara bersama informan. Wawancara peneliti lakukan disela-sela jam istirahat informan biasanya peneliti kembali mewawancarai informan pada malam hari karena pada malam hari informan punya banyak waktu.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, gambar, suara, tulisan dan lain-lain³². Dalam penelitian ini diperlukan adanya dokumen sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut adalah arsip-arsip mengenai letak geografis, peta wilayah, jumlah penduduk Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

H. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukan *triangulasi data* yaitu pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai informan. Data dapat dikatakan valid apabila jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada berbagai informan memiliki kesamaan. Selanjutnya triangulasi data yang peneliti pakai adalah triangguasi

³² Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, halaman 244

metode dengan cara memakai ketiga metode (observasi, wawancara dan studi dokumen) hal ini dilakukan karena masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan dibandingkan metode yang lain.

Selain itu penggunaan triangulasi bisa mengecek kebenaran dari data yang didapatkan dengan salah satu metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan. Data yang telah valid menjadi landasan untuk melakukan analisa sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disusun dan diolah secara sistematis. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan data dari lapangan dianalisis terus-menerus secara intensif sejak dari awal hingga akhir penelitian. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis etnografi dari Clifford Geertz.³³

1. Hermeneutik Data

Pada tahap hermeneutik data peneliti berusaha memperoleh sebanyak-banyaknya variasi data yang terkait dengan permasalahan penelitian. Peneliti memperoleh pengetahuan tentang *pesta krja tahun*. Selanjutnya dilakukan proses

³³ Ahmad F Saifuddin. *Op.cit* Hlm 290

merinci data, dan mengategorikan data yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai *pesta kerja tahun* tersebut. Hermeneutik data berlangsung terus menerus baik pada saat tahap pengumpulan data dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Menginterpretasikan Data

Menginterpretasikan data dilakukan dalam upaya menemukan makna setiap simbol. Simbol ini peneliti dapat dari serangkaian acara *pesta kerja tahun* masyarakat *Karo*. Geertz mengungkapkan makna dalam masyarakat harus berasal dari "*native point of view*". Dengan demikian pada tahap ini dilakukan analisis hubungan antar kategori yang diperoleh dari hermeneutik data untuk kemudian disusun, diatur sesuai pokok permasalahan sehingga memudahkan menemukan makna pada setiap kategori

3. Interpretatif direpresentasikan

Interpretatif direpresentasikan sesuai kenyataan yang dipaparkan yaitu apa yang dipahami oleh pelaku budaya sehingga berakibat terhadap pemaparan berbagai ungkapan mengenai *upacara pesta kerja tahun* secara panjang lebar yang disebut dengan *thick description* atau deskripsi tebal. Sehingga dapat menggambarkan secara mendalam berbagai peristiwa dan berikut makna-makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari beberapa istilah atau penggunaan konsep emik oleh masyarakat terhadap suatu fenomena atau kejadian dalam acara *upacara pesta kerja tahun*.

Berdasarkan tahap-tahap di atas (hermeneutik data, menginterpretasikan data, dan interpretatif direpresentasikan), penulis dapat memahami *upacara pesta*

kerja tahun dari sudut pandang masyarakat *Karo* yang melaksanakan acara tersebut meliputi: panitia pelaksana, pengunjung, kepala Desa Batu Karang, kemudian dari hasil memahami *upacara pesta kerja tahun* dari sudut pandang masyarakat maka peneliti berupaya menemukan makna dan memaparkan hasil penelitian itu dengan teori yang relevan yaitu teori interpretatif simbolik oleh Clifford Geertz sehingga menjadi jelas makna dalam *upacara pesta kerja tahun*.